

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi kesehatan adalah kondisi dimana seseorang dalam keadaan sempurna baik fisik, mental, dan sosialnya serta bebas dari penyakit, cacat, dan kelemahannya (Tauchid, dkk., 2022). Pendidikan kesehatan merupakan salah satu proses perubahan pada diri seseorang yang dihubungkan dengan pencapaian tujuan kesehatan individu, dan masyarakat. Pendidikan kesehatan sesungguhnya adalah suatu proses perkembangan yang berubah secara dinamis, yang ada dalam seseorang menerima atau menolak informasi, sikap, maupun praktik baru, yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat (Anwar, 2019).

Kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu keadaan dimana mulut, gigi dan unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut dalam kondisi sehat yang memungkinkan seseorang untuk melakukan fungsi penting seperti makan, bernapas, berbicara dan berinteraksi sosial. Kesehatan gigi dan mulut juga mencakup psikososial seperti kepercayaan diri, kesejahteraan dan kemampuan bersosialisasi dan bekerja tanpa rasa sakit dan ketidaknyamanan (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Menurut data SKI tahun 2023 menyebutkan bahwa indonesia mengalami gigi rusak atau gigi berlubang sebanyak 43,6%, dengan prevalensi di bagian jawa barat sebanyak 48,0%, disebutkan juga penyakit gigi dan mulut yang paling sering terjadi pada anak usia sekolah umur 10-14 tahun yaitu karies gigi dengan prevalensi sebesar 37,2%. Karies gigi disebabkan akibat kurangnya pengetahuan tentang karies gigi dan cara pemeliharaan kesehatan gigi yang masih kurang baik (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Penduduk di Indonesia sering mengalami masalah gigi dan mulut, sehingga perlu perhatian serius mengenai kesehatan gigi dan mulut mereka. Kelompok yang paling sering terkena penyakit seperti penyakit gigi adalah anak-anak sekolah, usia seperti mereka sangat rentan terhadap masalah kesehatan gigi. Kondisi kesehatan gigi dan mulut yang buruk di kalangan anak-anak sekolah

dapat berdampak cukup besar pada perkembangan dan pertumbuhan mereka. Kebiasaan yang belum mendukung kesehatan gigi dan mulut anak adalah kurangnya pengetahuan menjadi salah satu faktor yang membuat anak-anak di usia sekolah menjadi kelompok yang paling berisiko mengalami penyakit gigi seperti karies gigi (Puspitasari, dkk., 2024).

Karies gigi atau gigi berlubang merupakan penyebab paling umum sakit gigi. Lubang ini terjadi karena produksi asam laktat oleh bakteri sebagai hasil fermentasi karbohidrat, glukosa, dan sukrosa. Gigi berlubang juga sering terjadi pada anak-anak. Selain karena struktur gigi anak yang masih merupakan gigi susu, juga karena anak-anak belum mempunyai kesadaran untuk merawat dan menjaga kebersihan giginya. Gigi yang berlubang harus ditambal agar tidak menjadi sarang bakteri dan mencegah terjadinya infeksi lebih lanjut (Mumpuni & Erlita, 2013).

Pengetahuan mencakup semua kegiatan dengan metode dan alat yang digunakan serta semua hasil yang diperoleh untuk memahami "kebijaksanaan", kita harus memahami tindakan "mengetahui". Aktivitas yang dilakukan manusia memiliki akibat atau hasil, maka tindakan "mengetahui" sudah pasti menghasilkan sesuatu, yaitu "pengetahuan". Pengetahuan pada hakikatnya merupakan sekumpulan hasil kegiatan keinginan untuk mengetahui suatu objek (yang dapat berwujud atau kejadian yang dialami oleh subjek), misalnya: pengetahuan tentang benda, tumbuhan, hewan, orang atau pengetahuan tentang peristiwa perang (Wahana, 2016). Menurut Makhmudah (2017), pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui dan diperoleh melalui kontak panca indera dengan suatu objek tertentu. Pengetahuan pada hakikatnya merupakan hasil proses penglihatan, pendengaran, dan pemikiran yang menjadi dasar sikap dan tindakan manusia (Fadli, 2021).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui penyuluhan kesehatan, sasaran yang termasuk rentan terhadap karies gigi adalah usia masa sekolah karena masa dimana anak-anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan usaha terencana dan terarah untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok masyarakat ingin mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan untuk kesehatan gigi,

menjadi lebih menguntungkan untuk kesehatan giginya menurut Budiharto, (2009) dalam (Tauchid, dkk., 2022).

Mengatasi faktor penyebab karies gigi, perlu ditingkatkan pengetahuan tentang penyakit gigi, terutama karies gigi. Serta membutuhkan media untuk menyampaikan informasi tentang karies gigi, seperti media elektronik lewat youtube, karena perlu metode dan media yang sesuai dengan sasaran sehingga pendidikan kesehatan gigi ini dapat menghasilkan perubahan perilaku dari sasaran (Tauchid, dkk., 2022). Salah satu untuk merubah perilaku sasaran sebaiknya dilakukan promosi kesehatan sedini mungkin, promosi kesehatan adalah promosi dalam bidang kesehatan diarahkan untuk mengubah perilaku kesehatan individu atau masyarakat. Tujuan promosi kesehatan yaitu upaya untuk menyadarkan, memelihara, dan meningkatkan kesehatan masyarakat (Indika & Aprila, 2017).

Penyuluhan kesehatan gigi yang akan dilakukan adalah penyuluhan menggunakan metode ceramah dalam bentuk video yang akan diunggah melalui youtube, di zaman yang sudah modern seperti ini banyak sekali masyarakat yang mengandrungi teknologi, anak-anak membutuhkan pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam pelajaran atau kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah media pembelajaran modern seperti youtube. YouTube merupakan situs *website* media *sharing video online* terbesar dan terpopuler di dunia internet. Saat ini pengguna youtube tersebar di seluruh dunia dari berbagai macam usia, dari tingkat anak-anak sampai dewasa. Para pengguna youtube dapat mengupload video, search video, menonton video, diskusi atau tanya jawab seputar video dan sekaligus berbagi klip video secara gratis. Setiap hari ada jutaan manusia yang mengakses youtube sehingga tidak salah jika Youtube sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Saat ini para pengguna youtube banyak yang mengupload video tentang pelajaran dan banyak pendidik yang juga menyediakan video tentang pembelajaran sehingga tidak salah jika youtube menjadi media pembelajaran bagi peserta didik (Wahyuni, dkk., 2024).

Kunjungan survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Januari 2025 di SD Negeri 1 Kaliwulu dengan jenjang akreditasi A, terletak di jalan Kinatagama Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon, dengan jumlah

siswa sebanyak 317 siswa, dimana hasil pengisian kuesioner pengetahuan tentang karies gigi sebanyak 12 pertanyaan, yang diberikan kepada 15 siswa kelas v dengan hasil tidak ada kriteria baik (0%), kriteria sedang (40%), dan kriteria kurang sebesar (60%), dari sepengetahuan kepala sekolah SD Negeri 1 Kaliwulu sebelumnya belum pernah ada yang melakukan penyuluhan tentang pengetahuan karies gigi di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Penyuluhan Menggunakan Youtube Dalam Meningkatkan Pengetahuan Karies Gigi pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kaliwulu Kabupaten Cirebon”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana Gambaran Penyuluhan Menggunakan Youtube Dalam Meningkatkan Pengetahuan Karies Gigi pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kaliwulu Kabupaten Cirebon?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Penyuluhan Menggunakan Youtube Dalam Meningkatkan Pengetahuan Karies Gigi pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kaliwulu Kabupaten Cirebon.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui Tingkat Pengetahuan Karies Gigi Sebelum Penyuluhan Menggunakan Youtube pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kaliwulu Kabupaten Cirebon.

1.3.2.2 Mengetahui Tingkat Pengetahuan Karies Gigi Sesudah Penyuluhan Menggunakan Youtube pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kaliwulu Kabupaten Cirebon.

1.3.2.3 Mengetahui Penyuluhan Menggunakan Youtube Dapat Meningkatkan Pengetahuan Karies Gigi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kaliwulu Kabupaten Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Menambah pengetahuan dan wawasan tentang karies gigi pada siswa SD Negeri 1 Kaliwulu Kabupaten Cirebon.

1.4.2 Memberikan informasi kepada pihak SD Negeri 1 Kaliwulu Plered tentang Gambaran Pengetahuan Karies Gigi pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kaliwulu Kabupaten Cirebon.

1.4.3 Menambah referensi perpustakaan Jurusan kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

1.4.4 Memperluas bahan bacaan di perpustakaan Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, tidak hanya dapat diakses secara offline tetapi dapat diakses via online.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, peneliti Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Gambaran Penyuluhan Menggunakan Youtube dalam Meningkatkan Pengetahuan Karies Gigi pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kaliwulu Kabupaten Cirebon” ada kemiripan dengan Karya Tulis Ilmiah lain, diantaranya :

1.5.1 Meri Karmijaya (2023)

Melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Karies Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Video Animasi Pada Siswa Kelas III SDN 10 Pedungan”.

1.5.2 Azizah Nur lubis (2021)

Melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Anak Usia Sekolah Dasar dalam Penerapan Kesehatan Gigi dan Mulut di SD N 200111 Kota Padangsidempuan”

Karya tulis Ilmiah tersebut memiliki persamaan yaitu melakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi, menggunakan kuesioner serta media namun memiliki perbedaan, yaitu pada tahun penelitian, waktu, tempat, populasi, sampel dan penggunaan jenis media tersebut.